

ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI KARET DI KECAMATAN SUNGAI AMBAWANG KABUPATEN KUBU RAYA

Analysis Of Factors Affecting The Income Of Rubber Farmers In Sungai Ambawang District, Kubu Raya Regency

Habibullah^{1*}, Elliska Murni Harfinda², Didik³

¹Prodi Agribisnis – Fakultas Pertanian – Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat
Jl. Parit Derabak – Kubu Raya

^{2,3}Program Studi Agribisnis – Fakultas Pertanian – Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat
Jl. Parit Derabak – Kubu Raya

*Penulis Korespondensi, email : habibullahdiningrat.12@gmail.com

ABSTRAK

Tingkat kesejahteraan petani sering dikaitkan dengan keadaan usahatani yang dicerminkan oleh tingkat pendapatan petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor luas lahan, biaya produksi, tenaga kerja, harga dan hari hujan yang mempengaruhi pendapatan petani karet. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Responden sebanyak 60 petani di Kecamatan Sungai Ambawang. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan analisis produksi cobb-douglas. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi memiliki R Square sebesar 98,9% maka diperoleh kesimpulan bahwa luas lahan, biaya produksi, tenaga kerja, harga dan hari hujan secara keseluruhan berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan petani karet. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan yaitu luas lahan, biaya produksi, tenaga kerja, harga dan hari hujan secara simultan mempengaruhi pendapatan petani karet. Namun, berdasarkan uji t menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan yaitu variabel luas lahan, biaya produksi, harga dan hari hujan, sedangkan untuk variabel tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karet di Kecamatan Sungai Ambawang.

Kata kunci: Karet, Pendapatan, Usahatani.

ABSTRACT

The level of farmer welfare is often associated with the state of farming which is reflected by the income level of farmers. This study aims to analyze factors such as land area, production costs, labor, prices and rainy days that affect the income of rubber farmers. The types of data used are primary data and secondary data. The respondents were 60 farmers in Sungai Ambawang District. The data analysis techniques used are normality test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and cobb-douglas production analysis. Based on the results of the coefficient of determination test having an R Square of 98.9%, it was concluded that land area, production costs, labor, prices and rainy days as a whole had a real effect on the income of rubber farmers. The results of the F test show that the independent variables used, namely land area, production costs, labor, price and rainy days simultaneously affect the income of rubber farmers. However, based on the t test, it shows that the variables that have a significant effect on income are land area, production costs, prices and rainy days, while for labor variables do not have a significant effect on the income of rubber farmers in Sungai Ambawang District.

Keywords : Farming, Income, Rubber

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber pencaharian mayoritas penduduknya. Keberadaan sektor pertanian telah terbukti mampu memperbaiki taraf hidup masyarakat pedesaan, meskipun hal ini belum merata menyentuh pedesaan secara keseluruhan. Kemampuan sektor pertanian dapat ditunjukkan dengan aktivitas dalam meningkatkan pendapatan petani (Badan Litbang, 2017).

Karet merupakan salah satu komoditi perkebunan penting, baik sebagai sumber pendapatan, kesempatan kerja dan devisa, pendorong pertumbuhan ekonomi sentra-sentra baru di wilayah sekitar perkebunan karet maupun pelestarian lingkungan dan sumberdaya hayati. Namun sebagai negara dengan luas areal terbesar dan produksi kedua terbesar dunia, Indonesia masih menghadapi beberapa kendala, yaitu rendahnya produktivitas, terutama karet rakyat yang merupakan mayoritas (91%) areal karet nasional dan ragam produk olahan yang masih terbatas, yang didominasi oleh karet remah (*crumb rubber*) (Badan Litbang, 2017).

Provinsi Kalimantan Barat merupakan daerah yang cukup potensial dalam pembangunan pertanian terutama dalam sektor perkebunan. Peluang kesempatan kerja yang besar juga di sektor ini. Produksi karet Kalimantan barat pada tahun 2019 mencapai 260.430 ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2019). Kabupaten Kubu Raya salah satu daerah penghasil karet di Kalimantan Barat yang mempunyai potensi besar untuk dikembangkan dan lahan yang masih luas yang cocok bagi pertanian, khususnya perkebunan karet. Kecamatan Sungai Ambawang yang memiliki luas 726,10 km² merupakan salah satu dari sembilan kecamatan yang ada di Kabupaten Kubu Raya. Kecamatan ini merupakan daerah penghasil karet terbesar di Kabupaten Kubu Raya dengan total produksi mencapai 7.171 ton per tahun.

Tanaman karet sebagai usaha tani di Kecamatan Sungai Ambawang banyak mempunyai permasalahan mendasar untuk meningkatkan produktivitas perkebunan karet. Permasalahan tersebut antara lain biaya produksi yang semakin tinggi yang tidak sebanding dengan harga jual karet, luas lahan petani yang berkurang karena industrialisasi dan urbanisasi, tenaga kerja yang kurang maksimal atau kurang berpengalaman, bibit yang gunakan sebagian besar bukan dari bibit klon unggul ataupun pohon yang sudah banyak rusak dan faktor eksternal seperti perubahan cuaca yang tidak menentu sehingga mengganggu waktu sadap petani yang berpengaruh terhadap produksi. Peningkatan produktivitas karet sangat diharapkan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan memenuhi permintaan karet di pasaran. Tingkat kesejahteraan petani sering dikaitkan dengan keadaan usaha tani yang dicerminkan oleh tingkat pendapatan petani. Tingkat pendapatan petani ini dipengaruhi oleh banyak faktor produksi seperti biaya produksi, luas lahan, tenaga kerja, hari hujan dan pohon produktif. Sehingga dengan mengetahui pada faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pendapatan petani kita dapat memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan petani.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai April 2023 di Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi lapangan. Kuesioner sebagai pedoman dan sarana untuk melakukan wawancara dengan responden. Data sekunder digunakan sebagai data pendukung informasi untuk data primer yang dikumpulkan dengan studi kepustakaan dan literatur yang berkaitan dengan penelitian.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara teknik *purposive sampling/judgmental sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kesengajaan (Soekartawi, 2002). Dalam penelitian ini responden yang diambil sebanyak 60 petani yang tersebar di Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya. Petani yang dijadikan responden adalah petani yang mempunyai usahatani karet dengan kriteria tanaman yang sudah berumur diatas 7 tahun atau sudah dapat disadap dan diambil getahnya.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah metode Ordinary Least Square (OLS) dan untuk memudahkan dalam pengelolaan data maka alat yang digunakan untuk menganalisis data adalah aplikasi SPSS 16.0

1. Analisis Regresi

Sesuai ilmu ekonometrik yang dikemukakan oleh Gujarati (2012), maka fungsi tersebut dapat diturunkan menjadi persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \mu$$

Keterangan :

Y	: Pendapatan petani karet (Rupiah per tahun)
a	: Konstanta (Nilai tetap)
b	: Nilai Koefisien Regresi
b ₁ , b ₂ , b ₃ , b ₄ , b ₅	: Koefisien regresi (Nilai pendugaan)
X ₁	: Luas Lahan (Ha)
X ₂	: Biaya Produksi (Rp/ tahun)
X ₃	: Tenaga Kerja (HOK/ tahun)
X ₄	: Harga (Rp/kg)
X ₅	: Hari Hujan (Hari/ tahun)
μ	: Team of error (Kesalahan pengganggu)

2. Pengujian Model

- R² (Koefisien Determinasi) menyatakan proporsi atau persentase dari total variasi variabel terikat Y yang dijelaskan oleh variabel bebas X. Angka R² yang diperoleh digunakan untuk melihat kekuatan variabel independen menjelaskan variabel dependen.
- Overall test (F-test) dilakukan dengan cara membandingkan nilai F-hitung yang diperoleh dengan nilai F-tabel yang dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara serempak. Jika F-hitung > F-tabel, maka seluruh variabel bebas berpengaruh secara serempak terhadap variabel terikat.
- Partial test (t-test), dilakukan dengan cara membandingkan nilai T-hitung yang diperoleh dengan nilai T-tabel yang dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi statistik koefisien regresi secara parsial. Jika T-hitung > T-tabel, maka secara partial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukan uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten dan penaksiran koefisien regresinya efisien. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, Uji linieritas, uji multikolinieritas, Uji heteroskedastisitas, Uji otokorelasi. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila lulus uji asumsi klasik yang berarti bahwa data linier, terdistribusi normal, bebas dari gejala multikol, bebas heteroskedastisitas dan bebas dari autokorelasi. (Gujarati, 2006).

4. Analisis Produksi Cobb-Douglas

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah dengan pendekatan fungsi produksi Cobb-Douglas. fungsi produksi Cobb-Douglas secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = F(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 \dots X_n)$$

Keterangan:

Y : Jumlah produk yang dihasilkan (output)

X_i : Faktor produksi yang digunakan (input)

F : hubungan transformasi antara faktor produksi dengan hasil produksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanaman karet merupakan komoditas yang sudah lama diusahakan oleh petani di Kecamatan Sungai Ambawang dibandingkan dengan tanaman sawit yang mana hampir sebagian besar petani masih banyak mengusahakan karet. Selain itu, juga ada beberapa di antara petani yang menanam tanaman lain sebagai sumber pendapatan karena karet tidak sepenuhnya mencukupi kebutuhan petani artinya dengan harga yang rendah para petani membudidayakan sawit dan lainnya untuk menambah pendapatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan responden mengatakan bahwa banyaknya tanaman karet dikarenakan sudah turun - temurun sejak dari dulu, budidaya karet itu mudah, biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi itu juga tidak terlalu besar, perawatan tanaman juga tidak sulit dan mudah untuk menjual produk yang telah diproduksi karena banyak terdapat pengepul atau agen yang siap membeli karet dari petani, oleh sebab itu petani yang ada di Kecamatan Sungai Ambawang menanam karet sebagai sumber pendapatan petani guna untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan sebagai penggerak roda perekonomian masyarakat yang ada di Kecamatan Sungai Ambawang.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel Bebas dan Terikat

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.430	.470		9.424	.000
	Luas Lahan	1.136	.051	.876	22.399	.000
	Biaya Produksi	-.080	.031	-.083	-2.556	.013
	Tenaga Kerja	-.031	.044	-.018	-.688	.495
	Harga	1.022	.084	.262	12.159	.000
	Hari Hujan	-.274	.118	-.033	-2.322	.024

Sumber : Analisis data Primer, 2023

Hasil analisis linier berganda dapat di peroleh persamaan model regresi, yaitu : $Y = 4,430 + 1,136X_1 - 0,080X_2 - 0,031X_3 + 1,022X_4 - 0,274X_5$. Berdasarkan data pada Tabel 1, variabel yang digunakan untuk melihat pengaruh pendapatan petani karet ada 5 variabel yang diolah. Kelima variabel tersebut terdapat empat variabel yang berpengaruh nyata dengan signifikansi 5% pada pendapatan petani karet. Variabel yang berpengaruh nyata adalah luas lahan, biaya produksi, harga dan hari hujan. Sementara itu, variabel yang tidak berpengaruh nyata pada pendapatan adalah tenaga kerja.

Uji Ketetapan Model

Koefisien determinasi (R square) digunakan untuk mengetahui ketepatan model yang digunakan dan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dengan beberapa persen variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi untuk mengetahui koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,995 ^a	,989	,988	,01835

Berdasarkan pada tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,989 pada model penelitian dan koefisien determinasi (R square) adalah sebesar 0,915 ini artinya pengaruh penggunaan secara bersama-sama variabel-variabel bebas (faktor produksi) terhadap variabel terikat (pendapatan) sebesar 98,9%.

Uji Asimsi Klasik

Fungsi produksi yang digunakan untuk menganalisis usahatani karet pada penelitian ini adalah dengan menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglass, yaitu dengan melibatkan dua atau lebih variabel yang disebut dengan analisis regresi berganda, dimana yang satu disebut variabel dependen (Y) dan yang lain disebut variabel independen (X). Variabel independen meliputi: luas lahan, biaya produksi, tenaga kerja, harga dan hari hujan. Pengaruh masing-masing variabel faktor produksi (X) terhadap tingkat produksi (Y) dapat dilihat dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel dengan derajat kepercayaan 5% (0,05). Hasil t-hitung pada karet dapat dilihat pada tabel 1. Jadi, persamaan regresi berganda pada tabel 1 adalah $Ln Y = 4,430 + 1,136 Ln X_1 - 0,080 Ln X_2 - 0,031 Ln X_3 + 1,022 Ln X_4 - 0,274 Ln X_5$

Hasil dugaan menjelaskan sejauh mana penambahan atau pengurangan suatu variabel dapat meningkatkan produksi karet dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Luas lahan (X₁)

Luas lahan merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan usahatani karet. Luas lahan memiliki korelasi yang positif terhadap produksi untuk bekerja dalam usahatani karet artinya semakin luas lahan maka semakin banyak pohon karet yang dapat ditanam sehingga semakin besar juga produksi sheet usahatani karet yang dapat dihasilkan oleh petani. Hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa luas lahan yang dikelola oleh responden berkisar antara 1 – 5 Ha, dengan rata-rata sebesar 3 Ha per petani. Luas lahan yang digunakan dalam usahatani karet sebagian besar berasal dari lahan milik sendiri.

Berdasarkan nilai probabilitas signifikan yaitu 0,000 berarti bahwa faktor produksi luas lahan berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 95 %. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Setiawan, Wahyuningsih, & Nurjayanti, 2014). Mengemukakan bahwa penguasaan lahan yang semakin sedikit atau semakin sempit yang dimiliki oleh petani akan mengakibatkan jumlah tanaman karet yang dapat ditanam dalam luas suatu lahan menjadi terbatas, sebaliknya jika semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani akan membuat segala bentuk kegiatan yang dapat dilakukan dalam luas suatu lahan dengan tujuan peningkatan produksi dapat dilakukan secara lebih efisien, terutama penanaman pohon karet dimanasemakin luas lahan karet yang dimiliki oleh petani maka akan membuat jumlah pohon yang ditanam juga akan semakin banyak, sehingga akan berdampak pada produktivitas yang semakin banyak pula, semakin tinggi produktivitas karet yang dihasilkan maka akan berdampak pula pada peningkatan hasil produksi dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan petani karet.

2. Biaya Produksi (X2)

Biaya produksi adalah biaya dari keseluruhan yang dikeluarkan penggunaan untuk menghasilkan produk dan jasa yang digunakan petani karet di daerah penelitian ini, dimana jumlah biaya produksi keseluruhan petani karet adalah Rp 157.924.000 dengan jumlah biaya produksi rata-rata Rp 2.632.067 selama satu tahun. Sedangkan jumlah rata-rata per hektar biaya produksi adalah Rp 878.331.48 dengan luas lahan keseluruhan 179,8 hektar.

Berdasarkan nilai probabilitas signifikan yaitu sebesar 0,013 berarti bahwa biaya produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan pada tingkat kepercayaan 95%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aqbari, Jamil, & Supristiwendi, 2020). Mengemukakan bahwa kenaikan biaya produksi berkorelasi 33% negatif dengan pendapatan usahatani karet. Jika harga karet naik maka petani akan mengalokasikan dana untuk biaya produksi usahatani karet terutama untuk biaya pupuk dan herbisida. Berdasarkan pengalaman petani jika pemeliharaan ditingkatkan maka produksi bisa meningkat secara berlebihan sehingga pada akhirnya pendapatan juga meningkat.

3. Harga (X4)

Harga adalah salah satu faktor produksi yang paling fleksibel dari bauran pemasaran tidak seperti faktor – faktor produksi lainnya. Harga dapat berubah-ubah dengan cepat pada saat yang sama penetapan harga dan persaingan harga adalah masalah utama yang dihadapi banyak petani, dimana rata – rata harga karet per tahun Rp. 7.266,67.

Berdasarkan nilai probabilitas yaitu 0,000 berarti bahwa faktor produksi harga berpengaruh nyata terhadap produksi pada tingkat kepercayaan 95 %. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mukin, 2015). Mengatakan bahwa harga merupakan faktor penting dalam pendapatan petani karet. Ketika harga karet turun maka beban pengeluaran petani untuk biaya pemeliharaan karet akan semakin berat. Karena dengan jumlah hasil produksi yang sama akan tetapi harga karet turun, maka otomatis pendapatan yang diperoleh petani akan menurun, sama halnya apabila jumlah hasil produksi yang dihasilkan sama tetapi harga karet tinggi maka pendapatan yang akan diperoleh petani juga akan meningkat pula, dengan meningkatnya pendapatan petani maka para petani akan mampu untuk memenuhi biaya operasional perawatan karet serta mampu memenuhi kebutuhan hidup petani.

4. Hari Hujan (X5)

Hari hujan merupakan jumlah hari hujan yang terjadi dalam satu bulan dan diperoleh berdasarkan hasil pengukuran harian. Faktor iklim ini tidak memperhatikan berapa banyaknya hujan yang turun ke permukaan bumi, tetapi jumlah hari dimana hujan turun ke permukaan bumi dalam satu bulan per tahun. Hari hujan akan berpengaruh terhadap petani karet dimana ketika hujan petani tidak bisa melakukan penyiapan sehingga mengurangi produksi dan pendapatan. Rata – rata hari hujan yang terjadi di daerah penelitian ini sebanyak 196 Hari/Tahun.

Berdasarkan nilai probabilitas yaitu 0,024 berarti bahwa faktor produksi hari hujan berpengaruh nyata terhadap produksi pada tingkat kepercayaan 95 %. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Sinaga, Irsal, & Mawarni, 2017). Mengemukakan bahwa hari hujan tidak berpengaruh nyata terhadap produksi. Hal ini diduga karena perbedaan iklim dan sistem penyiapan di daerah penelitian sehingga hasil yang didapatkan tidak sama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka ditarik kesimpulan bahwa penggunaan faktor-faktor produksi usahatani karet di Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya berupa luas lahan, biaya produksi, tenaga kerja, harga dan hari hujan berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usahatani karet dengan nilai R

square 98,9 %. Sedangkan secara parsial yang berpengaruh nyata yaitu luas lahan, biaya produksi, harga dan hari hujan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. (2011). Manajemen Pemasaran (Edisi 1). Malang: UB Press.
- Ambawang, B. P. (2021). Kecamatan Sungai Ambawang Dalam Angka 2021. BPS Kecamatan Sungai Ambawang.
- Aqbari, I., Jamil, M., & Supristiwendi. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Karet (*Hevea brasiliensis*, Muell Arg) Pada Perkebunan Rakyat Di Desa Jambo Labu Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. *Penelitian Agrisamudra*, 103-110.
- Badan Litbang. (2017). Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Karet. Jakarta: Agro Inovas.
- Badan Pusat Statistik Kubu Raya. (2019). Kubu Raya Dalam Angka 2019. BPS Kabupaten Kubu Raya.
- Daniel, M. (2004). Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Griffin, R. W., & Ebert, R. J. (2006). *Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, N. D. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Haloho, A. F., Mara, A., & Damayanti, Y. (2019). Pengaruh Harga Karet Terhadap Perkebunan Karet di Provinsi Jambi. *JISEB*, 24-35.
- Hasan, M. I. (2005). *Pokok - Pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Junaidi. (2019). Tantangan Budidaya Karet Dalam Kondisi Perubahan Iklim Global. *Warta Perkaratan*, 38(2), 91-108.
- Makkaew, K. R., & Sdoodee, S. (2015). The Impact of Rainfall Fluctuation on Days and Rubber Productivity in Songkhla Province. *Journal of Agricultural Technology*, 11(1), 181-191.
- Mosher, A. T. (1984). *Menggerakkan dan Membangun Pertanian: Syarat- syarat Pokok Pembangunan dan Modernisasi*. Jakarta: CV. Yasaguna.
- Mukin, A. Y. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet (*Hevea Brasiliensis*) Di Desa Jamor Jaya Kecamatan Lembo Raya Kabupaten Morowali Utara. *Skripsi*.
- Pratomo, W. A., & Hidayat, P. (2010). *Pedoman Praktis Penggunaan Eviews Dalam Ekonometrika*. Medan: USU Press.
- Rahim, A., & Hastuti, D. R. (2007). *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori Dan Kasus*. Penebar Swadaya.
- Rosyidi, S. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santoso, S. (2000). *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sekaran, U. (2013). *Research Methods for Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis : Pendekatan Pengembangan - Keahlian*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Setiawan, A., Wahyuningsih, S., & Nurjayanti, E. D. (2014). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet (Studi Kasus di Desa Getas Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal). *Mediagro*, 69-80.
- Setiawan, J. (2012). Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Industri Kecil Sepatu Kulit di Kabupaten Magetan. *Jurnal AKMENBIS*, 1(01), 9.
- Simamora, D. I., Yusri, J., & Novita, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Karet Di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. *JOM Faperta*, 1-12.
- Simanjuntak, P. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFEUI.
- Sinaga, D. M., Irsal, & Mawarni, L. (2017). Pengaruh Curah Hujan dan Hari Hujan Terhadap Produksi Karet Berumur 7, 10 dan 13 Tahun di Kebun Sei Baleh Estate PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. *Jurnal Agroekoteknologi*, 13, 93-102.

- Sinaga, D. M., Irsal, & Mawarni, L. (2017). Pengaruh Curah Hujan dan Hari Hujan Terhadap Produksi Karet Berumur 7, 10 dan 13 Tahun di Kebun Sei Baleh Estate PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. *Jurnal Agroteknologi FP USU*, 93-103.
- Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Cobb-Douglas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2005). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sukirno, S. (2008). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, S. (2009). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suratiah, K. (2006). *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tim Karya Mandiri. (2010). *Pedoman Bertanam Karet*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Wibowo, A. E., & Djojo, A. (2012). *Aplikasi Praktis SPSS dalam Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Wijaksono, J. (2012). *Budidaya Karet*. Yogyakarta: Sekolah Manajemen Informatika dan Komunikasi Amikom.
- Wikarno, W., Abdussamad, & Yanti, N. D. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet Rakyat Di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. *Frontier Agribisnis*, 27-33.